

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ilmu pengetahuan sangat penting bagi proses kehidupan pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang. Sehingga ilmu pengetahuan sangat menunjang pembentukan sumber daya manusia yang baik dan terdidik. Ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh manusia melalui upaya bantuan dari pihak lain untuk menemukan hasil yang sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki tidak terkecuali bidang ilmu mengenai musik. Musik tidak mengenal usia, baik tua maupun muda hal ini karena musik merupakan salah satu kebutuhan manusia yang universal.

Pembelajaran musik usia sekolah dasar (sekitar umur 6-12 tahun), ini merupakan tahapan penting bagi perkembangan seorang peserta didik, bahkan suatu hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu seorang guru tidak boleh mengabaikan kehadiran anak usia sekolah dasar, demi kepentingan di masa depan bagi generasi penerus. Seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik, arti pentingnya belajar bagi peserta didik, tujuan belajar bagi peserta didik, dan kegiatan belajar bagi anak SD, termasuk di dalamnya guru harus menguasai

psikologi pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sri Rumini, 1995: 15).

Bagi seorang guru harus mengetahui perkembangan dan karakteristik peserta didik. Mereka (anak usia SD) secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi mereka sendiri. Anak usia sekolah dasar senang bermain dan lebih suka bergembira. Anak SD suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi sesuatu situasi dan mencobakan hal-hal yang baru. Anak SD bisa tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan. Mereka (anak usia SD) belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi. Anak SD belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya" (Mulyani Sumantri, 199:17).

Saat ini, banyak tempat-tempat sekolah musik yang disambut baik oleh masyarakat. Tidak sedikit pula orang tua yang memasukan anaknya pada suatu tempat sekolah musik, bahkan mereka menginginkan anaknya dapat lebih baik dan kreatif dari anak yang lainya sehingga mendaftarkan anak-anak mereka antara dua sampai tiga tempat sekolah musik yang berbeda. Tidak hanya belajar di tempat bimbingan saja, tetapi sekolah musikpun tidak luput dari perhatian para orang tua dengan alasan agar kelak anak mereka dapat memiliki talenta yang lebih beragam. Selain itu, menurut para ahli belajar musik, akan

mengembangkan fungsi antara otak kanan dan otak kiri yang digunakan untuk melatih sensitifitas dalam emosi, rasa dan logika.

Dalam pendidikan tidak lepas dari penyampaian metode yang diberikan guru. Metode dapat saja berubah seiring dengan perkembangan zaman melihat paradigma yang terjadi dalam hal mendidik dan bagaimana memandang manusia itu sendiri. Kita mengenal istilah belajar mengajar dimana belajar merupakan cara untuk memberitahu yang tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan mengajar yaitu bagaimana cara seorang guru untuk mentransfer ilmu yang dimiliki kepada siswa.

Perkembangan dunia pendidikan musik, saat ini sangat pesat melihat banyaknya metode-metode yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan musik agar dapat terciptanya interaksi dengan partisipasi aktif yang inovatif kemudian akan lahirnya jiwa kreatif secara efektif dan menyenangkan. Hal ini tentunya menjadi wacana menarik bagi para guru musik dan sebagai bahan ide kreatif untuk sekolah musik agar dapat mengembangkan metode yang disampaikan pada siswanya.

Pembelajaran alat musik flute bagi anak usia sekolah dasar ternyata masih jarang sekali di Sekolah yang membuka keahlian *instrument* musik tiup flute *woodwind*. Di kota Bandung terdapat satu sekolah yang bernama Bina Bakti Program MATIUS Bandung. Sekolah ini menyelenggarakan berbagai macam keahlian mulai dari belajar alat musik recorder, flute, saxophone, cello, violin, piano, drum dll. Keahlian alat musik ini belum tentu ada di sekolah lain

yang membuka keahlian musik seperti flute yang masuk kedalam pembelajaran intrakurikuler hanya ada di sekolah Bina Bakti Program MATIUS Bandung yang membuka keahlian alat musik tiup Flute hususnya pembelajaran Flute bagi siswa kelas 5 Sekolah Dasar. Dan sekolah ini cara pembelajarannya secara individual dan memiliki ruangan yang khusus.

Dalam kelas Flute ini terdapat tiga orang siswa Kelas 5 yang mengambil jurusan diantaranya peter, albert dan denniz, ketiga anak ini sangat berambisi untuk belajar alat musik tiup Flute. yang mnjadi unik, Pembelajaran Flute ini masuk kedalam pembelajaran intrakurikuler bukan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jumat jam 14:30-16:30 WIB. Kegiatan ini menurut peneliti merupakan hal yang tidak umum dipelajari di Sekolah Dasar, terlebih pembelajaran tersebut dilakukan oleh siswa kelas 5.

Melihat fenomena di atas, menarik perhatian peneliti, sebab alat musik ini biasanya hanya dipelajari oleh orang dewasa atau remaja, khususnya di kota bandung. Sekolah Bina Bakti Program MATIUS Bandung yang merupakan salah satu sekolah yang membuka keahlian *woodwind* seperti flute. Bertujuan untuk menyediakan wadah bagi peserta didik yang berminat pada alat musik flute. Dapat dikatakan saat ini banyak sekali grup *ensemble* maupun *orchestra* di Bandung yang mulai diminati oleh masyarakat khususnya alat musik flute karena melihat bahwa selain praktis juga melihat masa depan para pemainnya, tidak hanya bermain sercara *ansamble* ataupun *orchestra* saja tetapi dapat bermain secara solo.

Sekolah Kristen Bina Bakti berusaha menjalankan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing siswa. “tinggalkan sistem pembelajaran yang hanya mengandalkan materi atau menjejalkan teori saja. Jangan jadikan anak anda database, tapi berikanlah semua bekal untuk mengolah informasi dan pengetahuan menjadi sesuatu, agar mereka dapat menjalani kehidupannya dengan baik, pada jalan yang benar, dan dapat memaknai hidup dengan lebih baik lagi”. Setiap anak mempunyai kemampuan dan keunikan yang berbeda. Untuk itu, pembelajaran tidak bisa begitu saja diseragamkan. Berikanlah sentuhan yang berbeda untuk setiap anak.

Pendidikan harus dimulai sejak dini. Bahkan, ketika anak masih dalam kandungan ibunya. Pendidik utama, yang pertama dan tidak tergantikan adalah orang tua. Sekolah dan pendidik tidak seharusnya menjadi pengganti orang tua, harus menjadi mitra, penolong orang tua untuk mendidik anak. Pengembangan Program MATIUS yaitu Mandiri, Aktif, Taat, Inovatif, Ulet, dan Sopan, oleh Bina Bakti merupakan langkah yang ditempuh untuk melengkapi pendidikan anak. Program *full day school* ini diterapkan sejak dini, dari SD sampai dengan SMA. Pendekatan lebih individual, menggali potensi masing-masing siswa agar dapat terampil dalam suatu bidang yang spesifik.

Pendidikan haruslah menjadi suatu proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. “Kita ajarkan anak-anak menjadi seseorang individu yang mempunyai kemampuan kognitif, afektif, dan motorik yang berjalan sempurna.

Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah dasar yaitu, Sekolah Bina Bakti Program Matius Bandung khususnya kelas lima. sebagai bahan penulisan skripsi, karena informasi metodologi pembelajaran flute cukup langka ditemui di Indonesia, pada tahap observasi awal, fenomena yang terjadi dilapangan bahwa segmen peserta didik yang mempelajari tentang alat musik tiup flute didominasi oleh para remaja. Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran alat musik tiup flute bagi guru musik. Khususnya bagi instruktur atau guru flute. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “ STUDI TENTANG PEMBELAJARAN *FLUTE* BAGI SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR KRISTEN BINA BAKTI PROGRAM MATIUS BANDUNG”.

B. RUMUSAN MASALAH

Pembelajaran merupakan usaha pendidik atau guru agar dapat terlaksana kegiatan belajar pada peserta didiknya. Dalam pembelajaran terdapat kegiatan, memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah umum yaitu bagaimana proses Pembelajaran Flute Bagi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti Program MATIUS Bandung?

Untuk itu peneliti merumuskan masalah dalam bentuk beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1 Bagaimana pemilihan materi pembelajaran *Flute* bagi siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti Program MATIUS Bandung.
- 2 Bagaimana tahapan pembelajaran *Flute* bagi siswa kelas 5 Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti Program MATIUS Bandung.
- 3 Bagaimana hasil pembelajaran *Flute* bagi siswa kelas 5 Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti Program MATIUS Bandung.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1 Mengetahui pemilihan materi pembelajaran *flute* bagi siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Kisten Bina Bakti Program MATIUS Bandung.
- 2 Mengetahui tahapan pembelajaran *Flute* bagi siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti Program MATIUS Bandung.
- 3 Mengetahui hasil pembelajaran *Flute* bagi siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti Program MATIUS Bandung.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan sangat bermanfaat bagi:

1. *Peneliti*. Sebagai tolak ukur dari proses belajar yang di dapat dalam bermain alat musik tiup flute, serta agar dapat diperbaiki lebih baik dikemudian hari dan dapat di jadikan sebagai tolak ukur dalam pengajaran alat musik tiup flute untuk siswa peneliti.
2. *Universitas Pendidikan Indonesia*. Sebagai bahan peningkatan wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan proses pembelajaran alat musik tiup flute pada siswa kelas 5 di sekolah Bina Bakti Program MATIUS Bandung.
3. *Bina Bakti Program MATIUS Bandung*. Dapat dijadikan masukan perbaikan apabila ditemukan beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran alat musik tiup flute di sekolah Bina Bakti Program MATIUS Bandung yang dikembangkan.

E. ASUMSI PENELITIAN

Peneliti berasumsi bahwa setiap mempelajari alat musik diperlukan kepekaan perasaan *feeling* yang disertai dengan penuh keseriusan, kesabaran, keuletan dan kerja keras. Selain mendapatkan prestasi dalam pembelajaran flute juga dapat melatih kepekaan perasaan terhadap bunyi, juga dengan berlatih alat

musik tiup khususnya flute, kita dapat melatih pengolahan napas dalam meniup flute.

F. METODE PENELITIAN

1. Metode

Peneliti akan mengkaji data-data faktual tentang proses pembelajaran alat musik tiup (flute) bagi siswa kelas 5 Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti Program MATIUS Bandung, oleh karena itu metode yang paling tepat untuk dapat mengkaji berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan paradigma kualitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Untuk mendapatkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, dimana wawancara disusun terlebih dahulu secara struktural. Wawancara ini dilakukan kepada Narasumber yang sangat berkaitan dengan penelitian ini. Dilakukan pada narasumber yang ahli dalam bidang pengajaran flute dan siswa yang bersangkutan.

b) Studi Literatur

Dimaksudkan untuk mempelajari dan mendapatkan data dari berbagai sumber-sumber yang lain yang menunjang pada penelitian. Sehingga sumber-sumber penelitian ini memiliki kebenaran sesuai dengan data-data yang

diperoleh, dan dari jurnal dan buku-buku sumber yang dijadikan sebagai landasan penelitian.

c) Obsevasi

Terhadap Studi Tentang Pembelajaran Flute Bagi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti Program MATIUS Bandung.

3. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul baik dalam bentuk catatan, diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan untuk digunakan dalam mengupas pemecahan masalah. Dengan demikian data-data yang terkumpul baik melalui wawancara, studi literatur, maupun kualitatif akan menjadi sinkron guna diambil kesimpulan sebagai hasil penelitian ini. Data yang diolah adalah Studi Tentang Pembelajaran Flute Bagi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti Program MATIUS Bandung.

G. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti Program MATIUS Bandung, tepatnya di jl. Bima No. 9. Bandung. Penelitian dilakukan pada kegiatan intrakurikuler flute yang dilaksanakan di jam pelajaran intra sekolah.

Sedangkan sampel penelitian adalah siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti Program MATIUS Bandung dan guru pengajar jurusan flute di Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti Program MATIUS Bandung.